

Pengaruh Usaha Mikro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Girian Kota Bitung

Devie Lumentut

STBM Dua Sudara Bitung

E-mail: devielumentutSTBM@gmail.com

Abstract. *Micro business activities fields that can develop and are consistent in the national economy. Micro, are a good place for the creation of jobs planned by the government, private sector and individual business actors. As for the purpose of this study is to determine the growth and correlation of micro businesses affect the economic growth of Girian Village, Biyung City. In this study using quantitative methods, namely analyzing and interpreting relationships between variables through accurate data and the latest in accordance with the problems in the study this by using simple linear regression analysis. The results of the study show that the growth variable of Micro Business (X) has a significant value of 1.97 and the relationship of X and Y can be seen from the value of the Pearson correlation that is equal to 0.690 if we see from the guidelines the degree of Pearson correlation is located in section number 4 namely if the value Pearson correlation 0.61 to 0.80 means the level of relationship between variable X and variable Y is strong correlation.*

Keywords: *Micro, Economic Growth, Girian*

Abstrak. Usaha mikro, bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pertumbuhan dan korelasi usaha mikro, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kelurahan Girian, Kota Bitung. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data yang akurat serta terbaru sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Usaha Mikro (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y korelasi kuat.

Kata Kunci: Mikro, Pertumbuhan Ekonomi, Girian

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan suatu penggunaan sumber daya dari daerah adalah upaya merencanakan berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lainnya. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan berkembangnya usaha ekonomi. Disatu pihak penduduk dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi kependudukan, informasi dan data kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapabanyak tenaga kerja yang akan terserap serta

kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa. Di sisi lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomipada wilayah tertentu, akan sangatbermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapatmemanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.

Dilihat dari kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunanekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kegiatan usaha mikro, merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha didaerah. Juga, peran pelaku usaha mikro, dipandang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga para pelaku usaha mikro, dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi Kelurahan Girian Kota Bitung.

Bidang usaha mikro, merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelaku usaha perorangan.

Pada pengembangan potensi usaha mikro, membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi lokal yang kreatif melalui proses wirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usaha mikro. Menurut Yudhoyono (2009:58) ekonomi gelombang keempat adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. Sebelumnya Alvin berpendapat (2010:75) bahwa peradaban manusia terdiri dari tiga gelombang, gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi”.

Nilai ekonomi dari suatu produk /jasa pada sector usaha mikro tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Disamping itu hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) dan kesulitan dalam memasarkan, kesulitan dalam memasarkan dapat dilihat sebagai akibat dari rendahnya salah satu kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk Usaha mikro belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif yang mampu bersaing dalam tahapan cakupan wilayah di luar Kelurahan Girian Kota Bitung. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai hasil yang positif dan yang akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu usaha mikro yang saat ini berkembang di Kelurahan Girian adalah usaha warung, bengkel dan beberapa home industry atau usaha rumahan yang menawarkan produk olahan maupun jasa. Pembangunan ekonomi di Kelurahan Girian dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Dengan tingkat penyerapan usaha mikro memberikan kontribusi menurunnya tingkat pengangguran di Kelurahan Girian, sehingga usaha mikro dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kelurahan Girian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Pertumbuhan usaha mikro yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kelurahan Girian dan untuk mengetahui hubungan kolerasi Pertumbuhan usaha mikro, berkolerasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kelurahan Giran.

Kajian Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya perkembangan zaman, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan dikarenakan ketika pembangunan ekonomi berorientasikan hanya pada PDB, tidak mampu memecahkan masalah pembangunan secara menyeluruh. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target kenaikan PDB pertahun telah tercapai. Pertumbuhan ekonomi selama tiga dasawarsa yang lalu adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5% sampai 7% lebih pertahun selama jangka waktu yang lama dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis (Lincoln, 2009:72).

Menurut Iskandar (2008:128) untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu Negara, untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan Product Domestic Bruto (PDB), sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan Gross National Product (GNP) Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya.

Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2007:82). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, misalnya luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sedangkan berdasarkan teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

LANDASAN TEORI

Perencanaan pembangunan suatu penggunaan sumber daya dari daerah adalah upaya merencanakan berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lainnya. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Pengertian Usaha Mikro

Menurut Tambunan,(2012:22) Usaha Mikro, adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Di Indonesia, definisi usaha mikro diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah sebagai berikut :

Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- undang. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp

50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.

Secara umum pengertian usaha mikro, adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

Peranan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang/jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif. Industri kreatif juga menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi dalam bidang teknologi tersebut. Industri kreatif digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang penuh kreativitas.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif, tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Pengalaman pembangunan selama Orde Baru memberikan ilustrasi sepintas bagaimana mudahnya memicu pertumbuhan melalui pendekatan usaha kreatif dan inovatif. Menurut Howkins (2011:71) ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi (2010:29) berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota. Menurut Wirawan (2012:47) mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Desain fashion, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

Kontribusi Usaha Mikro Dalam Perekonomian Daerah

Menurut Navastara (2014:26) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Pada kenyataannya di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, peran usaha mikro dalam penyerapan tenaga kerja masih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, usaha mikro, merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

Pengembangan Usaha Mikro

Dalam pengembangan ekonomi usaha mikro di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Kecamatan Girian memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan, potensi tersebut pada gilirannya akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Girian. Dalam upaya pengembangan usaha mikro ini maka pemerintah dengan instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan usaha mikro juga berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada Pemerintah Daerah Pusat dan membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan usaha mikro tersebut.

Faktor Pendukung Usaha Mikro

Pengembangan pelaku usaha mikro banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industri pelaku usaha mikro dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku usaha mikro. Juga dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas para pelaku usaha mikro yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi sumber daya alam Kecamatan Girian juga dapat menjadi faktor pendukung dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif pelaku usaha mikro harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Menurut Aisyah (2015:26) terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, seperti masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak pemerintah daerah sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan serta pembekalan kepada para pelaku pelaku usaha mikro untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri pelaku usaha mikro khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Konsep Pemberdayaan Usaha Mikro

Menurut Barney (2009:64) ada tiga aspek yang mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro dalam sebuah usaha kreatif yang dapat berdampak pada kinerja usaha yaitu faktor internal yang kuat, lingkungan eksternal, dan pengaruh usaha itu sendiri. melalui pendekatan kompetisi dari suatu proses atau perspektif perilaku. Menurut Wirawan (2012:53) pemberdayaan usaha mikro merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen. Keunggulan dalam daya saing suatu komoditas dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keunggulan alamiah atau keunggulan absolut (natural advantage) dan keunggulan yang dikembangkan (acquired advantage). Dalam Permendiknas Nomor 41

Tahun 2009 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa, daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut meliputi:

1. Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya.
2. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya.
3. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti.
4. Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan pada setiap jenis usaha yang dijalankan.

Sebuah model konseptual untuk daya saing usaha kreatif diusulkan yang terdiri dari lingkup kompetitif, kemampuan organisasi perusahaan, kompetensi kewirausahaan dan kinerja. Hubungan antara bidang kompetensi dan konstruksi lainnya dalam daya saing adalah pusat model yang diusulkan dan dapat dihipotesiskan menjadi 3 tugas pokok wirausahaan yaitu membentuk lingkup kompetitif, menciptakan kemampuan organisasi dan menetapkan tujuan pelaku bisnis dalam pengembangan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, dan tidak langsung di dapat langsung pada saat penelitian. Kriteria dari data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data dari hasil laporan. Peneliti kali ini juga menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang sangat menunjang terselenggaranya penelitian dengan digunakan cara-cara pengumpulan data Sugiyono (2018:220) adalah:

1. Interview (wawancara)

Merupakan Teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Merupakan Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yan lain.

Cara Pengumpulan Data

Proses pengambilan data merupakan proses dimana peneliti mendapatkan data secara sekunder atau dari instansi pemerintahan berikut adalah tempat pengambilan data :

- a. Badan Pusat Statistik Kota Bitung
- b. Dinas Koperasi Kota Bitung
- c. Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Bitung

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:277), teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka di uji dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

Koefisien Regresi X_1 = Jumlah

Usaha Mikro

X_2 = Nilai Produksi

X_3 = Modal Usaha

X_4 = Nilai Investasi

e = Standart error (variabel lain tidak dijelaskan)

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R)², pengujian uji F maupun uji t.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F adalah uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) Sujarweni (2015:162).

Tahapan dalam melakukan Uji, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

- a. Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Secara simultan tidak ada pengaruh Jumlah Usaha Mikro (X1), Nilai Produksi (X2), Modal Usaha (X3), dan Nilai Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- b. H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Secara simultan ada pengaruh Jumlah Usaha Mikro (X1), Nilai Produksi (X2), Modal Usaha (X3), dan Nilai Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Membuat Batasan Nilai

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan df 1 = (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen

1. Menentukan Fhitung :

Menurut Sugiyono (2017:266), perhitungan uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fhitung : Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel R² :

: Koefisien kolerasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu:

- a. Fhitung \leq Ftabel maka Ho diterima dan H1 ditolak

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dengan kata lain jika nilai signifikan (sig) uji F lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dari hasil uji F dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan tersebut valid atau bernilai positif.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015:161). Tahapan dalam melakukan uji t yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

- a. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya bahwa secara parsial Jumlah Usaha Mikro (X1) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- b. $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Jumlah Usaha Mikro (X1) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- c. $H_0: \beta_2 = 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Produksi (X2) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- d. $H_1: \beta_2 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Produksi (X2) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- e. $H_0: \beta_3 = 0$, artinya bahwa secara parsial Modal Usaha (X3) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- f. $H_1: \beta_3 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Modal Usaha (X3) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- g. $H_0: \beta_3 = 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Investasi (X4) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- h. $H_0: \beta_3 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Investasi (X4) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Menentukan Batasan Nilai Tabel

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian adalah $\alpha = \text{error! Reference source not found} = 0,05$ dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan $df = N - k$ dimana k adalah banyaknya variabel dari n adalah jumlah data.

3. Menentukan t hitung

Perhitungan uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi parsial sampel B :

Koefisien regresi parsial populasi

Sb : Standart error koefisien regresi sampel

4. Kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya bahwa variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bahwa variabel pertumbuhan Usaha Mikro (X) memiliki nilai signifikan, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Usaha Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas bahwa pertumbuhan Usaha Mikro tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan kepadatan Usaha Mikro yang meningkat saat itu yaitu Usaha Mikro yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak didalamnya dan adapun Usaha Mikro yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Girian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi pemerintah:

Untuk meningkatkan peran Usaha Mikro dalam pertumbuhan ekonomi, kerja sama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku Usaha Mikro mutlak diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rancangan program yang mampu mengembangkan potensi maksimal Usaha Mikro. Selain itu perbaikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan Usaha Mikro juga sangat dibutuhkan. Hendaknya Usaha Mikro

bukan lagi hanya dijadikan dan dianggap sebagai usaha “sampingan” saja. Karena manfaat dari Usaha Mikro dapat berdampak sangat besar. Karena itu, edukasi akan pentingnya kewirausahaan dalam Usaha Mikro sangat dibutuhkan.

Bagi pemerintah daerah:

Diharapkan dapat memfasilitasi Usaha Mikro pemula dari segi pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha, permodalan dan juga dapat membuka pasar skala nasional maupun internasional karena Usaha Mikro sendiri dapat membantu mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan usaha, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak yang harus dibayarkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudian kepada pengusaha Usaha Mikro yang memiliki tanah dan bangunan diharapkan seluruhnya mempunyai izin kepemilikan usaha agar usahanya terdata dan dipermudah dalam proses peminjaman modal di awal usaha.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya:

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun.

Disarankan untuk penelitian yang akan datang dapat menambah variable bebas sebagai variable yang diteliti agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, 2010. *Teori Pembangunan dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aisyah (Nurul Fitriana), 2015. *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu*. Universitas Brawijaya, Malang (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)
- Barney, 2009. *Industri Kreatif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis
- Ghalib Agfa (Polnaya), 2015 *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Helmsing, 2011. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. CIFOR
- Howkins, 2011. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya Penerapan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar Putong, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Jhingan. M.L, 2014. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta Penerbit Rajawali Pers
- Lincolyn Arsyad, 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta
- Lukman, 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP
- Navastara, 2014. *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Simatupang, 2010. *Pengantar Ekonomi Pembangunan, Edisi III, LP3ES*, Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono, 2008. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Penertbit Rajawali Pers Pustaka
- Tambunan, 2011. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Todaro, 2007. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyudi, 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Salemba Empat
- Wirawan, 2012. *Ekonomi Untuk Negara- Negara Berkembang*, Penerjemah: Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara
- Yudhoyono, 2009. *Teori Ekonomi lanjutan, Edisi Kedua*. Jakarta. Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 201

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.165	90	.200	.916	90	.710

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda.					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.081	6.529		
	X1	.050	.006	.840	
	X2	.005	.004	.118	
	X3	.134	.037	.334	
	X4	.465	.002	.537	

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.935	9.877	1.805

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7073.171	4	1768.293	18.125	.000 ^b
	Residual	8292.485	85	97.559		
	Total	15365.656	89			

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 5. Uji T

Hasil Uji t (Parsial)				
Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	keterangan
Jumlah Usaha Mikro (X1)	7,753	1,662	0,000	Sig<0,05
Nilai Produksi (X2)	1,743	1,662	0,007	Sig<0,05
Modal Usaha (X3)	1,940	1,662	0,002	Sig<0,05
Nilai Investasi (X4)	3,563	1,662	0,005	Sig<0,05

Sumber:Peneliti (2020)

Lampiran 6. Uji Koefisien Dominan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.081	6.529		.166	.869		
	Jum. Usaha Mikro	.050	.006	.840	7.753	.000	.541	1.850
	Nil_Produksi	.005	.004	.118	1.743	.007	.703	1.423
	Modal Ush	.134	.037	.334	1.940	.002	.497	2.012
	Nil Investasi	.456	.002	.537	3.563	.005	.560	1.787

Sumber: Peneliti (2020)